BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dibalik perkembangan yang pesat dalam perusahaan besar, lingkungan sosial sangat memegang peran penting dalam perkembangan perusahaan tersebut. Perusahaan diharuskan memberikan timbal balik terhadap lingkungan sosial dan juga lingkungan masyarakat, agar eksistensi perusahaan tetap terjaga. Perusahaan dan masyarakat mempunyai hubungan yang saling memberi dan membutuhkan. Kontribusi keduanya akan menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Dua aspek penting harus diperhatikan agar tercipta kondisi yang harmonis dari keduanya. Aspek yang pertama yaitu aspek ekonomi, perusahaan diharuskan berorientasi mendapatkan keuntungan. Sedangkan aspek yang kedua yaitu aspek sosial, perusahaan diharuskan memberi kontribusi kepada masyarakat.

Akan tetapi, terkadang masih ada perusahaan yang kurang memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat, tanpa menyadari bahwa lingkungan sosial dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh penting dalam berlangsungnya perusahaan tersebut. Padahal, masyarakat membutuhkan informasi mengenai aktivitas sosial dan hubungan resiprokal (timbal balik) yang dilakukan perusahaaan, sehingga masyarakat mengetahui kontribusi apa yang perusahaan berikan kepada masyarakat. Saat ini banyak perusahaan yang mulai mengembangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial juga lingkungan

masyarakat yang menerima dampak baik secara langsung maupun tidak langsung dari aktivitas perusahaan.

Menurut Hartman dalam (Widenta, 2011) secara umum CSR merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan *(stakeholders)* berdasarkan prinsip kesukarelaan serta kemitraan dan memberikan pengaruh terhadap bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena investor atau *stakeholders* cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang menerapkan CSR. Perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Zuhron dan Sukmawati, 2013). Pengungkapan CSR pada suatu perusahaan bersifat penting, karena para *stakeholders* perlu untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan yang diharapkan *stakeholders*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya (Riswari, 2012).

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Menurut Jumingan (2006) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, baik dari segi aspek penggalangan dana dan distribusi dana, yang biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Ada tiga rasio keuangan yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan modal sendiri. Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui komposisi modal perusahaan yang bersumber dari hutang atau pinjaman. Dan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menerapkan kegiatan membeli bahan baku kemudian mengolahnya dengan pengeluaran biaya agar menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Ada 3 sektor manufaktur pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor industri yang cukup menarik. Dikarenakan produk-produk yang dihasilkan selalu dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya. Sektor industri barang konsumsi memiliki 5 subsektor, yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor komestik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga.

Produsen pada sektor industri barang konsumsi memiliki tingkat penjualan yang tinggi dan berdampak pula pada perkembangan sektor industri. Sehingga wajar saja jika sektor industri ini merupakan penopang utama pengembangan industri di suatu negara, yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan baik dari segi kualitas produk yang dihasilkan maupun dari segi kinerja industri secara keseluruhan. Subsektor makanan dan minuman mempunyai perusahaan

paling banyak di sektor industri barang konsumsi, yaitu 28 perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2019. Dan juga memiliki tingkat penjualan paling tinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya. Hal ini memperjelas bahwa subsektor makanan dan minuman memiliki pengaruh paling penting dalam perkembangan industri barang konsumsi.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah banyak dilakukan. Mustafa dan N Handayani (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2012. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA),*Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Indraswari dan Astika (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik pada pengungkapan CSR dengan populasi yang sama dengan peneliti Mustafa dan N Handayani (2014) yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2012. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *corporate social responsibility* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, dan kepemilikan

saham publik berpengaruh negatif pada pengungkapan *corporate social responsibility* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Simaremare dan Gaol (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2016. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kesimpulan bahwa CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan bila diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Berbasarkan penelitian terdahulu tersebut terdapat hasil yang berbeda-beda, sehingga penelitian ini cukup menarik untuk diteliti, karena akan memverifikasi ulang hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Penelitian ini akan menguji pengaruh kinerja keuangan dari variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul, ”**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2019**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan dari rasio profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2017-2019?
2. Apakah kinerja keuangan dari rasio *leverage* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2017-2019?
3. Apakah kinerja keuangan dari rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan dari rasio profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2017-2019.

2. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan dari rasio leverage terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2017-2019.
3. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan dari rasio likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2017-2019.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan mempunyai manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap kinerja keuangan yang mempengaruhi pengungkapan CSR serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian di masa mendatang yang terkait dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kepentingan perusahaan dalam hal laporan tahunan dan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan agar dalam penulisan skripsi dapat tersusun secara sistematis dan terarah. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab

dengan beberapa sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab satu berisi pendahuluan yang memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Kemudian bab dua berisi tujuan pustaka yang menguraikan mengenai landasan teori Stakeholders, legitimasi, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis. Selanjutnya bab tiga berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang desain penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, serta menjelaskan tentang definisi operasional variabel, dan metode analisis data yang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi. Selanjutnya bab empat berisi analisis data dan pembahasan yang memaparkan tentang pemilihan data yang digunakan dalam penelitian, pengelolaan data dan pembahasan hasil analisis data. Terakhir bab lima berisi penutup yaitu memberi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.